

Manajemen Pendidikan PAUD Al-Hijrah Kota Jambi

Davita Hariani¹, Shella Fransiska², Naufal Ghufuran³, Dwi Ayu Lestari⁴,
Septi Wulandari⁵, Jumami⁶

Program Studi Administrasi Pendidikan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan

Correspondence Email: devitaaa01@gmail.com

Abstrak: Pendidikan anak usia dini dewasa ini sudah menjadi kebutuhan masyarakat. Meskipun pendidikan anak usia dini termasuk pendidikan taraf pengenalan, namun pendidikan ini telah memberikan sumbangsih yang banyak bagi perkembangan pendidikan anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi manajemen pendidikan yang dilakukan PAUD al-Hijrah Kota Jambi. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan yang bersifat kualitatif. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah: Kepala sekolah, guru, dan orang tua siswa. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Perencanaan program pendidikan di sekolah PAUD Al-Hijrah, secara umum telah disusun dengan baik, hal ini terlihat adanya perencanaan program kegiatan pendidikan dengan menyusun rencana kegiatan sesuai ketentuan. (2) Organisasi di PAUD Al-Hijrah, secara umum telah mencerminkan suatu relevansi antara kemampuan dan keterampilan personil dengan kebutuhan pendidikan. (3) Pelaksanaan pendidikan di PAUD Al-Hijrah diarahkan pada proses pembelajaran berjalan dengan baik, efektif dan menyenangkan. (4) Pengawasan dilakukan dengan dua sistem pengawasan yaitu: pengawasan atasan langsung dan pengawasan fungsional. Pengawasan atasan langsung dilakukan oleh Kepala Sekolah, sedangkan pengawasan fungsional dilakukan oleh Pengawas Sekolah

Kata Kunci: Manajemen Pendidikan, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

Abstract: Early childhood education today has become the need of society. Although early childhood education, including education level of recognition, but education has contributed a lot to the development of children's education. This study aims to determine the implementation of the management of early childhood education made Al-Hijrah Jambi. This research uses descriptive method with a qualitative approach to data collection tool while using interviews, observation and documentation study questionnaire. As for the subjects in this study is the element that includes the school principal and teachers in early childhood Sabang Al-Hijrah, elements of the parents. The results showed that: (1) Planning early childhood education programs in school of Al-Hijrah, was generally well conceived, it has the look of the planning program of educational activities in accordance with the provisions of a plan of activities. (2) Organization of Al-Hijrah in early childhood, was publicly reflects the relevance of the ability and skills to the needs of education personnel. (3) The implementation of early childhood education in Al-Hijrah directed in the learning process goes well, effective and fun. (4) Supervision conducted by the two surveillance systems, namely: the direct supervision and control of functional superiors. Supervisor oversight conducted by the Principal, while the functional supervision conducted by the School Trustees.

Keywords: Education Management, early childhood education

PENDAHULUAN

Diera millennium ke tiga negara Indonesia dihadapkan dengan tantangan untuk menyiapkan masyarakat menuju era baru, yaitu globalisasi yang menyentuh semua aspek kehidupan. Dalam era global ini, seakan dunia tanpa sekat. Komunikasi dan transaksi ekonomi dari tingkat local hingga internasional dapat dilakukan sepanjang waktu. Pendidikan adalah modal dasar untuk menyiapkan insan yang berkualitas. Menurut undang undang NO 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas, Pendidikan merupakan usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahklak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.

PAUD diselenggarakan sebelum jenjang Pendidikan dasar. PAUD dapat diselenggarakan melalui jalur Pendidikan formal, non formal dan informsl. PAUD pada jalur Pendidikan formal berbentuk taman kanak kanak (TK), Raudatul Arafah (RA) atau bentuk lain yang sederajat. PAUD pada jalur Pendidikan nonformal berbentuk kelompok bermain. PAUD pada jalur Pendidikan informal berbentuk Pendidikan keluarga atau Pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan (PAUD, 2004).

Pentingnya Pendidikan anak usia dini telah menjadi perhatian dunia internasional. Dalam pertemuan forum Pendidikan dunia tahun 2000 di Dakar senegal menghasilkan enam kesempatan sebagai kerangka aksi Pendidikan untuk semua dan salah satu buktinya adalah memperluas dari memperbaiki keseluruhan perawatan dan Pendidikan anak usia dini.

Pendidikan anak usia dini tidak sekedar berfungsi untuk memberikan pengalaman belajar kepada anak, tetapi yang lebih penting berfungsi untuk mengoptimalkan perkembangan otak. Keberadaan PAUD AL – HIJRAH di Kota Jambi termasuk dalam rangka mengembangkan potensi anak prasekolah dasar untuk sedini mungkin memiliki kecakapan dalam hal keilmuan. Tentunya hal ini dimungkinkan dengan adanya suatu tatanan yang baik dari pengelolaan sekolah dalam hal ini akan menautkan fungsi administrasi dan manajemen yang diberlakukan pada Lembaga ini dengan keberhasilan Pendidikan (PAUD) yang berfungsi untuk dapat memahami pengetahuan sesuai dengan kebutuhannya.

Dengan kata lain untuk menunjang semua hal tersebut, pengelolaan PAUD membutuhkan suatu perencanaan yang partisipatif, yakni dengan melibatkan semua pihak yang terlibat dalam kegiatan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, sampai pemanfaatan program yang direncanakan. Hal ini dilatari oleh asumsi bahwa orang yang merasa terlibat dalam proses sejak perencanaan sampai tahap akhir merasa ikut memiliki dan ikut bertanggungjawab (sense of responsibility and sense of belongingness) terhadap keberhasilan pendidikan yang dilakukan (PAUD, 2004:39- 44).

Selain itu, dalam menata PAUD disamping dibutuhkan adanya Planning (perencanaan), Organizing (pengorganisasian), Actuating (pelaksanaan), juga dipersyaratkan adanya Controlling (pengendalian) yang kemudian disingkat dengan POAC. Pengelolaan PAUD secara profesional akan membutuhkan semua hal tersebut. Dan hal tersebut akan menjadi paduan penulis untuk dapat mengetahui persoalan manajemen pendidikan yang diberlakukan pada Lembaga PAUD AL – HIJRAH Kota Jambi

LANDASAN TEORI

Manajemen adalah sebuah strategi pemanfaatan tenaga dan pikiran orang lain untuk melakukan suatu aktivitas yang diarahkan pada pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya, dan manajemen itu sebuah proses bekerja sama antar individu dan kelompok serta sumber daya lainnya dalam mencapai tujuan organisasi tersebut. Dan manajemen tersebut dilakukan untuk mendaya gunakan sumber daya yang dimiliki secara terintegrasi dan terkordinasi untuk mencapai tujuan organisasi tersebut (Ristanti, 2021: 8). Ernie dan Kurniawan dalam (Suryana & Rizka, 2019: 1) mengungkapkan, “Manajemen yakni seni ataupun prosedur untuk melaksanakan tugas-tugas yang berhubungan dengan pencapaian tujuan”. Pemanfaatan sumber daya organisasi (SMD, SDA, dan sumber daya keuangan dan informasi), proses progresif dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pelaksanaan untuk mengatur dan mengawasi, dan seni penyelesaian semua diperlukan untuk keberhasilan penyelesaian.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan program layanan pendidikan yang diberikan oleh berbagai organisasi pendidikan baik formal maupun nonformal yang secara khusus ditujukan untuk anak usia dini agar pertumbuhan fisik dan perkembangan psikisnya menjadi optimal (Asfiya, 2019: 4). Berdasarkan “UU No. 20 Tahun 2003” tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwasanya “Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yakni suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilaksanakan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”. Ada tiga jalur pendidikan dalam penyelenggaraan pendidikan anak usia dini (PAUD): pendidikan formal (TK, RA, ataupun bentuk lain yang sederajat), pendidikan nonformal (KOBAR, TPA, ataupun bentuk lain yang sejenis), dan pendidikan informal (pendidikan keluarga ataupun pendidikan berlandaskan pertimbangan lingkungan).

Manajemen penyelenggaraan berkaitan dengan tata laksana dan kelola lembaga, berkaitan dengan pengadministrasian, pengaturan, atau penataan kegiatan di lembaga. Manajemen berasal dari kata to manage yang berarti mengelola, memimpin atau mengarahkan. Manajemen sangat berperan penting dalam sebuah PAUD karena keberhasilan sebuah PAUD tidak lepas dari manajemen yang baik. Menurut Hapidin dkk (2012) Manajemen memiliki makna sebagai usaha mengelola, mengendalikan, dan mengarahkan berbagai sumber yang ada untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Manajemen merupakan suatu proses mengkoordinasikan dan mengintegrasikan sumber daya melalui kegiatan-kegiatan agar diselesaikan secara efisien dan efektif dengan melibatkan orang lain.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data data deskriptif berupa kata kata tertulis atau lisan dari masyarakat dan tingkah laku yang diamati sebagai suatu kebutuhan. (Arikunto, 2007:15).

Kata- kata dan perilaku orang orang yang diamati atau di wawancara merupakan sumber utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video, foto atau film. Sehingga peneliti ini akan membentuk deskripsi, gambaran atau lukisan tentang situasi atau kajian kajian yang disusun secara sistematis, actual dan akurat mengenai fakta fakta serta fenomena fenomena yang sedang diselidiki atau diamati. Dalam melakukan pembahasan yang terperinci mengenai konsep dan praktik Pendidikan usia dini dalam jurnal ini, penulis melakukan penelitian pada Lembaga Pendidikan anak usia dini PAUD Al-Hijrah yang berlokasi di Kota Jambi. Penelitian ini dilakukan selama 3 bulan dengan menjadikan subjek dalam penelitian ini adalah unsur orang tua siswa, Lembaga Pendidikan. Salah satu cara yang digunakan untuk memeriksa derajat kredibilitas data dapat diperiksa dengan beberapa cara. Pengamatan secara tekun dan terus menerus dilaksanakan untuk menemukan ciri- ciri atau unsur spesifik yang sesuai dengan situasi yang diteliti, secara lebih cermat dan mendalam. Melalui pengamatan secara terus menerus, peneliti dapat membedakan mana yang bermakna dan mana yang tidak bermakna.

Suatu teknik pemeriksaan keabsahan data dengan membandingkan data yang diperoleh dari suatu sumber ke sumber yang lainnya pada saat yang berbeda, untuk mengacak atau membandingkan data penelitian yang telah dikumpul. Penulis dalam hal ini melakukan deskripsi mengenai data-data yang ditemukan. Data deskripsi ini akan sangat bergantung pada pertanyaan yang dikehendaki dan berbentuk narasi untuk dapat melengkapi gambaran menyeluruh tentang apa yang terjadi. (Enzir:2008:175).

Membuat data dalam bentuk laporan dari hasil wawancara dan observasi untuk dikonfirmasi kepada responden guna dinilai kesesuaiannya dengan informasi yang telah diberikannya. Setelah itu meminta penjelasan dan informasi baru bila di pandang perlu untuk melengkapi data yang telah ada. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan wawancara, observasi dan studi dokumentasi.

1. Teknik wawancara

Teknik ini digunakan sebagai penunjang dengan maksud untuk mendapat data yang tidak bisa dikumpulkan dengan menggunakan data angket dan dokumentasi. Penelitian akan data bertatap muka secara langsung dengan responden atau subjek yang diteliti. (Sukardi, 2011).

2. Teknik observasi

Pada Teknik observasi yaitu melakukan pengamatan terhadap objek yang diteliti yakni manajemen Pendidikan pada PAUD AL – HIJRAH di Kota Jambi. Dalam pelaksanaan observasi, kegiatan yang utama dilakukan adalah berkenaan dengan system manajemen Pendidikan yang diberlakukan pada PAUD AL – HIJRAH Kota Jambi. (Sukardi:2011)

3. Teknik dokumentasi

Pada tekni dokumentasi ini dilakukan untuk mengumpulkan data data dan informasi mengenai system manajemen Pendidikan yang diberlakukan pada PAUD AL – HIJRAH Kota Jambi. Penulis mencoba untuk memperoleh informasi dari berbagai sumber dokumen yang ada pada responden. Sumber dokumentasi yang akan digunakan oleh penulis mencakup dokumen primer dan skunder Lembaga. Hal ini agar penulis dapat mengetahui dengan benar gambaran atau kondisi yang hendak diteliti. (Sukardi, 2011).

Secara keseluruhan analisis data dalam penelitian ini dilakukan oleh peneliti sesuai dengan prosedur atau Langkah Langkah antara lain : Reduksi data

Pada tahap ini peneliti akan menelaah seluruh data yang terkumpul sehingga akan ditemukan hal-hal pokok dalam objek penelitian. Data yang dikumpulkan ini dapat berupa hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Penulis menggunakan standar kategori informasi dengan memisahkannya menjadi beberapa segmentasi. Sehingga penulis dapat menemukan subkategori lain untuk memperlihatkan berbagai kemungkinan yang terdapat dalam hasil wawancara, observasi maupun dokumentasi. (Emzir, 2008:211).

Display data merupakan tahapan perangkuman data-data yang telah dituangkan dalam susunan sistematis untuk mengetahui sistem manajemen yang digunakan pada PAUD Al-Hijrah. Penulis merangkum

data tersebut sehingga ditemukan identifikasi yang utuh mengenai hasil penelitian, ataupun untuk sementara diberikan hipotesa yang memungkinkan dalam penelitian ini. (Emzir, 2008:211).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah dipaparkan diatas. Berikut akan dibahas terhadap data tersebut yang meliputi :

1. Perencanaan program Pendidikan anak usia dini

Perencanaan Pendidikan pada PAUD AL – HIJRAH Kota Jambi menurut penulis sudah baik, karna dalam proses pembuatannya melibatkan berbagai pihak terutama guru. Hal ini telah sesuai dengan arahan Depdiknas (2001:68) yang mengutarakan bahwa pelaksanaan kurikulum di sekolah melalui 4 tahap:

- a. Perencanaan
- b. Pengorganisasian dan koordinasi
- c. Pelaksanaan
- d. Pengendalian atau pengawasan

Demikian juga dengan pembagian tugas kepada guru yang dilakukan oleh Kepala Sekolah, dengan musyawarah dan kebersamaan. Pihak Kepala Sekolah telah berupaya maksimal menerapkan kebersamaan dan koordinasi dalam setiap aktifitas, mulai dari perencanaan sampai pengawasan terkait dengan kurikulum dan program belajar yang akan dilaksanakan. Hal tersebut telah menunjukkan adanya kepercayaan yang penuh terhadap proses pendidikan yang dilaksanakan pendidik dalam kegiatan pendidikan di PAUD al-Hijra. Sejalan dengan hal tersebut, Pidarta (2011:61) mengemukakan bahwa pekerjaan dalam tiap unit kerja dibagi-bagikan kepada personalia dalam tiap unit itu sesuai dengan kompetensinya masing-masing.

Aplikasi pendapat tersebut di PAUD Al-Hijrah ditandai dengan adanya kegiatan belajar di ruang audio visual, dengan kegiatan menonton film-film anak yang bermuatan sains dan agama. Dengan berbagai kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik, guru mendapat kesempatan untuk memantau keseluruhan perkembangan yang dialami oleh peserta didik. Hal ini sesuai dengan arahan pengembangan kurikulum dalam bidang pendidikan yang menyatakan ada berbagai bentuk pengorganisasian kurikulum, diantaranya kurikulum yang terintegrasi, dimana dalam kurikulum ini anak akan mendapat pengalaman yang luas (Patmonodewo, 1995:57).

2. Pengorganisasian program Pendidikan anak usia dini

Proses penerimaan murid baru yang telah dijalankan oleh PAUD Al- Hijrah dalam pandangan penulis sudah baik, artinya untuk jenjang pendidikan prasekolah, tes masuk bukanlah suatu hal yang mutlak, karena pada tahap umur prasekolah (1 s.d 4 tahun) anak belum dapat diajak untuk melakukan kegiatan- kegiatan yang bersifat baku, karena proses befikir anak masih berpusat pada penguasaan simbol-simbol. Oleh karena setiap anak harus mendapat kesempatan yang sama untuk berkembang. Hal ini sesuai dengan pendapat J. Piaget (Patmonodewo, 1995:31) bahwa: Perkembangan seorang anak, diperoleh dari kematangan dan kesempatan belajar dari berbagai respon lingkungan terhadap anak.

Meskipun di PAUD Al-Fath tidak dilakukan tes masuk sekolah, tetapi dalam perjalanan proses belajar seorang peserta didik tetap dilakukan penilaian yang digunakan untuk berbagai keperluan dalam usaha memahami dan mendapat gambaran mengenai perkembangan seorang anak. Kegiatan ini sesuai dengan pendapat Brewer (Patmonodewo, 1995:138) bahwa: Penilaian adalah penggunaan sistem evaluasi yang bersifat menyeluruh untuk menentukan. kemajuan dari seorang anak meliputi perkembangan social, emosional, fisik maupun perkembangan intelektualnya.

Dalam hal penempatan/pengelompokan peserta didik dalam kelas, PAUD Al-Hijrah melakukannya berdasarkan pada ketetapan yang diberikan oleh Depdiknas (2006:12) yaitu untuk mempermudah mengelola kegiatan, anak dikelompokkan berdasarkan usia yakni:

- a. Kelompok 0-2 tahun
- b. Kelompok 2-3 tahun
- c. Kelompok 3-4 tahun

Selain untuk memudahkan pengelolaan, anak pada usia yang berdekatan masih memiliki ciri-ciri yang relatif sama, seperti pada ciri emosional anak PAUD cenderung mengekspresikan emosinya dengan bebas dan terbuka, serta menampakkan sikap marah. Hal lain iri hati pada anak prasekolah sering terjadi,

mereka sering memperebutkan perhatian guru. Kecuali itu hal ini yang sangat penting dalam manajemen peserta didik yang dilakukan di lembaga PAUD adalah pembinaan, dalam arti pembiasaan. Dalam pelaksanaan program pembelajaran, penyampaian pesan-pesan moral (akhlak) melalui cerita merupakan hal yang menjadi suatu keharusan, karena metode cerita merupakan metode yang paling efektif untuk menyampaikan berbagai pesan, bukan saja pada anak-anak, tapi juga orang dewasa.

Pengelolaan dana pendidikan yang telah ada, penulis menilai PAUD Al-Hijrah telah melakukan pengelolaan dana pendidikan secara baik. Hal ini ditunjukkan dengan pengeluaran operasional sekolah yang sangat hemat dengan biaya Rp 8.000.000,-/bulan (termasuk gaji guru dan biaya rutin lainnya) sekolah bisa berkiprah dengan baik. Namun dalam konteks manajemen keuangan PAUD Al-Hijrah belum dilaksanakan sebagaimana diharapkan, artinya pembiayaan penunjang pendidikan selama ini masih bertumpu pada sumber dana iuran orang tua/SPP dan bantuan insidental dari Pemerintah. Dalam pandangan penulis, yang belum dilaksanakan secara terorganisir di PAUD Al-Hijrah adalah pemanfaatan sarana yang ada belum dilakukan secara optimal. Hal ini dikarenakan sekolah belum memiliki buku inventarisasi sarana dan prasarana secara lengkap sehingga banyak barang/ sarana/ alat peraga yang tidak diketahui keberadaannya.

Disamping itu, sedikitnya dana yang dialokasikan sekolah untuk pengadaan dan perawatan sarana dan prasarana yang ada berakibat pada pendeknya usia pakai suatu barang/sarana yang dimiliki. Patmonodewo (1995:153) mengatakan: menyiapkan sarana kegiatan untuk sekolah prasekolah sama dengan menyiapkan panggung untuk main sandiwara ruang kelas harus dipersiapkan, semua perabot dan peralatan atau perlengkapan harus disusun yang diperuntukkan bagi kegiatan belajar mengajar.

3. Pelaksanaan program Pendidikan anak usia dini

Penulis dapat menyimpulkan bahwa dalam pelaksanaannya telah mulai melakukan implementasi manajemen personalia dengan baik. Hal ini terlihat dari pembagian tugas yang jelas kepada setiap personal, dilakukannya upaya-upaya untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan guru baik dengan mengikuti pelatihan maupun dengan melakukan penyegaran-penyegaran yang dilaksanakan secara mandiri oleh sekolah. Dalam pelaksanaan proses rekrutmen guru belum menggunakan tes masuk secara formal, sebagaimana tes untuk menjadi PNS, pola rekrutmen yang dijalankan di PAUD Al-Hijrah adalah dengan pola magang. Selama masa magang berlangsung, peserta magang melewati tahapan-tahapan seperti: selection atau penyaringan dan orientation atau pengenalan lingkungan kerja.

Bila dari penilaian yang dilakukan peserta magang layak untuk menjadi guru di PAUD Al-Hijrah, barulah dilakukan tahapan appointment atau pengangkatan dan placement atau penempatan serta pengembangan. Sehingga menurut hemat penulis, dalam proses rekrutmen guru, upaya yang dilakukan sudah baik. Dalam masalah pengembangan, penulis menilai upaya-upaya yang dilakukan Kepala Sekolah sudah cukup baik, meskipun kualitas pengembangannya harus terus ditingkatkan. Melalui program pecan intensif yang tiap semester dilaksanakan, telah dapat membantu memberikan masukan dan penyegaran pada guru untuk melaksanakan tugasnya. Hal lain juga menarik dalam manajemen personalia pada keberhasilan Kepala Sekolah membangun rasa kekeluargaan pada setiap personal, menjadi suatu hal yang membuat para guru dapat bekerja dengan nyaman dan tenang.

4. Pengawasan program Pendidikan anak usia dini pada PAUD AL – HIJRAH Kota Jambi

Menurut hasil penelitian, fungsi pengawasan pada program pendidikan anak usia dini dilakukan setiap saat, baik dimulai dari proses penerimaan murid baru, pelaksanaan kegiatan sedang berlangsung maupun setelah berakhir kegiatan. Menurut Sujanto (1985:19): Pengawasan adalah segala usaha atau kegiatan untuk mengetahui dan menilai kenyataan yang sebenarnya mengenai pelaksanaan tugas atau kegiatan, apakah sesuai dengan semestinya atau tidak. Pengawasan di PAUD Al-Hijrah selama ini yang dilakukan merupakan upaya dalam melakukan pembinaan dan pengawasan dengan melakukan diskusi terfokus berkenaan dengan ketersediaan personal guru pendidikan anak usia dini sesuai dengan kebutuhan (berdasarkan jumlah siswa) serta upaya-upaya untuk memenuhi tugas dan kewajiban sebagai guru pendidikan anak usia dini.

Dalam kegiatan pendidikan anak usia dini pada PAUD Al-Hijrah Kota Jambi, ada dua pengawasan dalam mengawasi pelaksanaan kegiatan pendidikan ini, yaitu: pengawasan atasan langsung dan pengawasan fungsional. Pengawasan atasan langsung dilakukan oleh Kepala Sekolah, sedangkan pengawasan fungsional dilakukan oleh Pengawas Sekolah. Kepala sekolah adalah pengawasan yang merupakan atasan langsung atau sering disebut pengawasan melekat. Hal ini dikarenakan salah satu

kegiatan pengawasan yang merupakan tugas dan tanggung jawab setiap pimpinan sebagai penyelenggara manajemen. Oleh karena itu kepala sekolah mempunyai kedudukan tertinggi dalam organisasi sekolah.

Selanjutnya mempunyai fungsi pengawasan melekat sebagai pimpinan sekolah dan fungsi pengawasan fungsional sebagai supervisor yang membantu tugas penilik atau pengawas dalam bidang supervisi pengajaran Kepala sekolah dalam melakukan aktivitas pengawasannya menggunakan media: daftar hadir guru, pengamatan, mengevaluasi program kegiatan guru, menelaah laporan pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan dan mengadakan rapat dewan guru. Pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah disebut pengawasan melekat. Hal ini dikarenakan salah satu kegiatan pengawasan yang merupakan tugas dan tanggung jawab setiap pimpinan sebagai penyelenggara manajemen. Oleh karena itu kepala sekolah mempunyai kedudukan tertinggi dalam organisasi sekolah. Selanjutnyamenurut Purwanto (2002:94).

Kepala sekolah mempunyai fungsi pengawasan melekat sebagai pimpinan sekolah dan fungsi pengawasan fungsional sebagai supervisor yang membantu tugas penilik atau pengawas dalam bidang Selanjutnya pengawasan yang dilakukan oleh pengawas sekolah merupakan pengawasan fungsional terhadap pelaksanaan kegiatan pendidikan anak usia dini pada PAUD Al-Hijrah Kota Sabang. Selain mempunyai peran sebagai fungsi pengawasan, pengawas sekolah adalah pembina yang bertugas merumuskan kebijaksanaan teknis serta pokok-pokok program peningkatan mutu pendidikan di PAUD. Sehingga pengawasan yang dilakukan bersifat pembinaan, sebagaimana dikemukakan oleh Purwanto (2002:76) bahwa: Supervisi (pengawasan) ialah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan sebagai pengawas fungsional, tidak terlepas hal-hal yang berkaitan dengan segala bentuk pengawasan yang berkaitan dengan tugas dan tanggung jawab guru.

Berdasarkan hasil penelitian terkait dengan peran pengawas sekolah terhadap pelaksanaan pendidikan pada PAUD Al-Hijrah Kota Sabang, maka dalam hal ini pengawas sekolah perlu mengetahui dan memahami bagaimana kegiatan guru pendidikan anak usia dini sebagai bahan pembinaan dan pengawasan terhadap kinerja dan kemampuan guru yang diterima oleh peserta didik untuk mendukung pencapaian perkembangan yang optimal serta mutu proses dan hasil pendidikan di PAUD Al-Hijrah. Selama ini upaya peran serta masyarakat yang dilakukan dalam upaya melakukan pengawasan melalui Komite Sekolah masih terbatas pada bentuk sumbangan dan fisik, belum menyentuh pada soal-soal yang lebih esensial seperti pengambilan keputusan, penyelenggaraan, pemanfaatan dan pengembangan sekolah. Dalam kenyataannya, melibatkan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan khususnya Taman Kanak-kanak tidak mudah dilaksanakan.

Sejalan dengan hal tersebut, Pidarta (2011;184) menjelaskan adanya hubungan saling memberi dan menerima antara Lembaga pendidikan dan masyarakat sekitarnya. Lembaga pendidikan merealisasi cita-cita masyarakat tentang pengembangan anak-anak mereka. Lembaga pendidikan memberikan sesuatu yang sangat berharga kepada masyarakat. Selanjutnya, orang tua yang memberikan dukungan kuat kepada anak-anaknya akan membuat anak-anak senang dan bersemangat ke sekolah. Ini berdampak positif pula pada guru dalam memberikan pelajaran pada anak. Namun pada kenyataannya tidak semua orang tua punya perhatian terhadap pendidikan dan perkembangan anaknya. Hal ini juga terjadi di PAUD Al-Hijrah, dimana ada orang tua yang setelah mndaftarkan anaknya ke lembaga pendidikan, menyerahkan seluruh pendidikan dan perkembangan anaknya pda lembaga tanpa ada keikutsertaan untuk mengawal dan membimbing anak di rumah. Dalam prakteknya, masalah-masalah sperti ini diselesaikan dengan cara melakukan komunikasi dengan orang tua secara kontinu sampai timbul kesadaran dari pihak orang tua terhadap kewajibannya untuk tetap ikut serta dalam upaya pengembangan Pendidikan.

SIMPULAN

Perencanaan program pendidikan di sekolah PAUD Al-Hijrah, secara umum telah disusun dengan baik, hal ini terlihat dari telah adanya perencanaan program kegiatan pendidikan dengan Menyusun rencana kegiatan sesuai ketentuan, termasuk diantaranya perencanaan administrasi, pengajaran, guru, serta kurikulum. Penyusunan perencanaan di PAUD Al-Hijrah Kota Jambi melibatkan guru dan masyarakat, tidak hanya disusun oleh kepala sekolah sendiri, sehingga aspirasi masyarakat yang berkaitan dengan penerimaan murid baru, penempatan murid sesuai umur dan kemampuan, dan pembinaan akhlaq dapat disesuaikan dengan keadaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Hapidin 2012, *Manajemen Pendidikan TK/PAUD*. Universitas Terbuka: Tangerang Selatan.
- Indrawati, 2006. *Mendidik dan Membesarkan Anak Usia Pra-Sekolah*, Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- PADU, 2004. Buletin PADU. Jurnal Ilmiah Anak Usia Dini, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Patmonodewo, S., 2006. *Pendidikan Anak Prasekolah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Pidarta, M., 2011. *Landasan Kependidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Purwanto, N., 2008. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sukardi, 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan; Kompetensi dan Prakteknya*. Jakarta: Bumi Aksara.